
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pelatihan *Public Speaking* dan Keprotokolan

¹Reza Anggriyashati Adara,²Dila Novita, & ³Tin Hartini

^{1,2,3}Universitas Islam 45 Bekasi

*Email Koresponden: euistin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 02 Mei 2024

Revisi : 20 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

Kata Kunci:

Keprotokolan; Pelatihan;
Public Speaking.

Keywords:

Protocol; *Public Speaking*;
Training.

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking dapat menjadi salah satu kemampuan yang berguna untuk kehidupan personal dan profesional. Dengan kemampuan public speaking yang baik, individu dapat mengemukakan pendapat dengan jelas dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain kemampuan berbicara di depan publik, ilmu mengenai keprotokolan juga bisa membantu individu ketika mereka diharuskan untuk memimpin atau memfasilitasi acara-acara resmi. Penelitian ini mendeskripsikan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Keprotokolan dan Public Speaking KOHATI Bekasi. Metode pelatihan adalah ceramah dan diskusi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa acara pelatihan yang diadakan bisa dianggap berhasil untuk memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai public speaking dan keprotokolan.

Abstract

Public speaking can be a useful skill for personal and professional life. With good public speaking skills, individuals can express their opinions clearly and be well received by the public. In addition to public speaking skills, knowledge about protocol can also help individuals when they are required to lead or facilitate official events. This study describes the results of community service activities entitled Training on Protocol and Public Speaking KOHATI Bekasi. The training methods were lectures and discussions. The results of the questionnaire showed that most participants felt that the training event could be considered successful in providing them with basic knowledge of public speaking and protocol.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking penting karena beberapa faktor seperti menunjukkan kredibilitas seseorang, peningkatan interaksi sosial dan kepercayaan diri. Dalam hal ini, public speaking bisa didefinisikan sebagai cara untuk mengungkapkan pendapat di depan umum (Pratama, 2018). Kemampuan berbicara di depan umum dianggap krusial karena kemampuan berbicara di depan umum bisa menunjukkan kredibilitas

sebagai seorang ahli di bidangnya (Vogel & Viale, 2018). Public speaking juga dapat meningkatkan interaksi personal dan sosial, prestasi akademik, dan karir (Yee et al., 2014). Selain itu, public speaking memberikan kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk terlibat dalam percakapan-percakapan sosial (Nadiyah et al., 2019). Kemampuan public speaking juga sangat penting karena menjadi bagian dari pengalaman belajar di berbagai negara. Dalam hal ini, seseorang harus memiliki kemampuan public speaking yang baik apabila dia ingin meraih kesuksesan dalam kehidupan. Poin-poin di atas menunjukkan pentingnya public speaking terutama untuk mereka yang ingin ikut serta dalam. Sehubungan dengan poin yang diterangkan di paragraf sebelumnya, public speaking memiliki peran penting bagi individu. Selain pengetahuan akan public speaking, ilmu mengenai keprotokolan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kinerja dalam bekerja di sebuah institusi. Lebih lanjut lagi, public speaking dan protokoler berhubungan dengan satu sama lain. Tanpa kemampuan public speaking yang baik, seorang protokoler mungkin tidak akan bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini protokol dapat didefinisikan sebagai laporan resmi mengenai hal-hal yang dikerjakan atau tambahan dalam peraturan antar negara. Lebih lanjut lagi pengertian sempit dari protokol adalah aturan baku menyangkut penyelenggaraan acara-acara resmi pemerintahan (Nasution, 2006) sedangkan pengertian luas protokol adalah seluruh hal yang mengatur kegiatan baik dalam kantor dinas maupun masyarakat (Jambi, 2017). Dapat disimpulkan bahwa protokoler dan public speaking memiliki hubungan yang erat dengan satu sama lain.

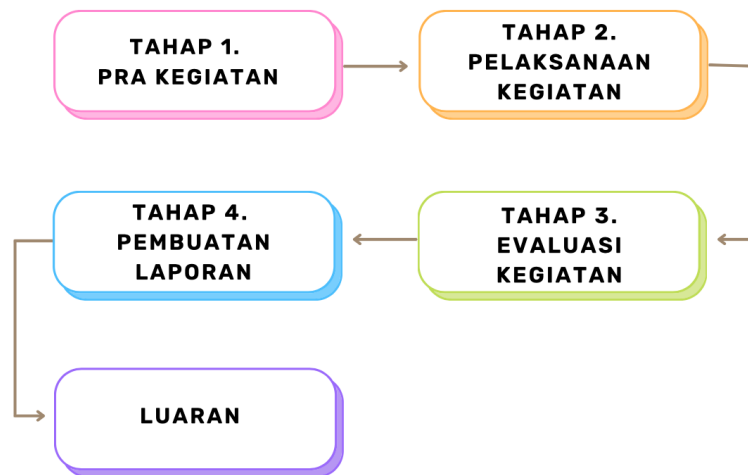
Protokol terdiri atas tata ruang, tata upacara, tata tempat dan tata busana. Keberadaan protokoler penting karena dapat memastikan keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan pengaturan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaannya (Lazuardy, 2021). Oleh karena itu, keberadaan protokoler dapat meningkatkan kinerja kerja. Studi Lubis (2016) menunjukkan keberadaan protokoler tidak hanya terbatas pada menyiapkan kehadiran tamu tetapi juga mengenai teknik berkomunikasi, cara berpenampilan di depan umum dan mediator untuk berbagai kelompok. Keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi atau institusi ditentukan oleh protokoler (Lazuardy, 2021). Melalui kehadiran protokoler, karyawan-karyawan di sebuah institusi bisa fokus kepada tugas yang dibebankan kepada mereka alih-alih memikirkan mengenai aturan-aturan baku mengenai penyelenggaraan acara atau bagaimana membangun relasi dengan stakeholder.

Sehubungan dengan poin di atas, public speaking dan protokoler penting untuk dikuasai karena dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja para karyawan di sebuah institusi. Beberapa penelitian telah menginvestigasi pelatihan public speaking bagi mahasiswa atau masyarakat luas (Adara et al., 2023; Chumaeson, 2020; Pramelani & Murtiadi, 2022; Puspitasari, 2023; Razali et al., 2023). Di lain pihak, Ardia & Yulianti (2023) menulis mengenai pengelolaan protokoler bernilai islami. Selain itu, Haryati et al. (2023) menginvestigasi peran protokoler di salah kabupaten di Indonesia. Namun, masih sedikit artikel ilmiah tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas mengenai pelatihan public speaking dan protokoler terutama untuk mahasiswa. Oleh karena itu, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Bekasi dan Kohati (Korps HMI-Wati) mengadakan pelatihan public speaking dan protokoler kepada sekelompok mahasiswa. Pelatihan yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat HMI Bekasi dan Kohati ini diharapkan dapat

meningkatkan wawasan yang dapat diimplementasikan di kehidupan mahasiswa setelah mereka lulus dari kuliah. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan program pelatihan public speaking dan protokoler yang diadakan oleh HMI Bekasi dan Kohati.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Berikut adalah diagram yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Diagram Proses

Tahap 1. Pra Kegiatan

Dalam tahap pra kegiatan, identifikasi masalah melalui wawancara dengan calon peserta dilakukan. Wawancara dilakukan langsung dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19 seperti menjaga jarak dan memakai masker selama wawancara berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa calon peserta tertarik untuk belajar mengenai public speaking dan protokoler karena mereka merasa membutuhkan kedua kemampuan itu selama berkuliah dan di dunia kerja nanti. Berkaitan dengan hasil wawancara, kegiatan ini kemudian diberi judul Pelatihan Protokoler dan Public Speaking Kohati Bekasi. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan wawasan para peserta mengenai public speaking dan protokoler. Sasaran dari kegiatan ini adalah dua puluh mahasiswa dari berbagai universitas di Bekasi yang mendaftar melalui selebaran yang disebarakan melalui media sosial Kohati Bekasi.

Tahap 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung. Kegiatan ini dibagi menjadi empat sesi yang dilaksanakan dua hari berturut-turut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22-23 Juni 2022. Berikut adalah judul dari setiap sesi:

1. Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif.
2. Public Speaking, Metode Diskusi dan Diplomasi.
3. Konsep Dasar Humas dan Keprotokolan.
4. Administrasi dan Kesekretariatan.

Di setiap sesi, pemateri diberi waktu 45 menit yang dibagi menjadi sesi presentasi, tanya-jawab dan praktek public speaking atau protokoler. Kegiatan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 yaitu mengenakan masker dan menjaga jarak.

Tahap 3. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan, evaluasi berupa wawancara kepada beberapa peserta dan penyebaran survei di antara para peserta dilakukan untuk melihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Survei diadaptasi dari hasil penelitian Adara & Hartini (2021, 2022).

Survei terdiri dari tujuh item dengan skala Likert sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju
- B. Setuju
- C. Tidak Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam survei ini:

1. Apakah anda merasa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anda?
2. Apakah Kegiatan yang diadakan menarik minat anda?
3. Apakah pemateri menyajikan kegiatan dengan menarik?
4. Apakah materi yang diberikan mudah dimengerti?
5. Apakah waktu yang disediakan cukup?
6. Apakah anda merasa puas dengan kegiatan ini?
7. Apakah anda ingin belajar mengenai public speaking dan protokoler setelah kegiatan ini?

Tahap 4. Penyusunan Laporan Kegiatan

Untuk menjamin kualitas dari kegiatan dan keberlangsungan kegiatan serupa di masa depan, laporan pun disusun. Laporan kemudian diubah menjadi artikel ilmiah.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tulisan ilmiah ini adalah deskripsi mengenai kegiatan yang berjudul Pelatihan Protokoler dan Public Speaking Kohati Bekasi. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat Kohati kepada masyarakat terutama generasi muda yang akan terjun ke dunia kerja. Dalam dunia kerja, kemampuan public speaking dan protokoler penting dikuasai karena dapat meningkatkan kinerja karyawan di sebuah perusahaan atau instansi kedinasan. Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil positif dari pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking terhadap motivasi peserta (Adara & Hartini, 2022; Chumaeson, 2020; Hayat et al, 2016; Setyowati et al, 2020). Penelitian-penelitian tersebut pentingnya pelatihan public speaking. Selain dunia kerja, public speaking juga penting untuk kehidupan sehari-hari seperti ketika seseorang harus melakukan kegiatan di masyarakat.

Dalam kegiatan ini, para peserta diajak untuk mengenal teknik-teknik dalam public speaking sehingga seseorang dapat menjadi public speaker yang efektif. Selain itu, ilmu protokoler juga diberikan kepada para peserta.

Kegiatan ini terdiri dari empat sesi. Setiap sesi terdiri dari 45 menit. Sesi dibagi menjadi presentasi, tanya jawab dan praktek. Para peserta diajak untuk mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan di setiap sesi.

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan, evaluasi melalui survei kepada para peserta pun dilakukan. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Item	Persentase Kepuasan	Keterangan
1.	Apakah anda merasa materi yang diberikan sessuali dengan kebutuhan anda?	90%	Sangat baik
2.	Apakah kegiatan yang diadakan menarik minat anda?	90%	Baik
3.	Apakah menyajikan pemateri kegiatan dengan menarik?	100%	Sangat baik
4.	Apakah materi yang diberikan mudah dimengerti?	100%	Sangat baik
5.	Apakah waktu yang disediakan cukup?	90%	Baik
6.	Apakah anda merasa puas dengan kegiatan ini?	90%	Sangat baik
7.	Apakah anda ingin belajar mengenai public speaking dan protokoler setelah kegiatan ini?	80%	Sangat baik

Berdasarkan evaluasi kegiatan di tabel 1, mayoritas dari peserta memiliki kesan positif terhadap kegiatan ini. Para peserta memiliki respons positif terhadap kegiatan ini karena materi yang diberikan di pelatihan ini dianggap menarik perhatian para peserta. Selain itu, para peserta menganggap pemateri dapat menyampaikan materi dengan baik. Kegiatan Pelatihan Protokoler dan Public Speaking Kohati Bekasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta ketika mereka berada di masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, mayoritas peserta merasa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap kemampuan *public speaking* dan protokoler mereka.

Kendala Kegiatan

Terlepas dari respons positif yang ditunjukkan para peserta terhadap kegiatan ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh panitia dan para peserta. Pertama, waktu yang disediakan untuk memberikan materi mungkin kurang panjang. Hal tersebut membuat para peserta tidak sempat untuk menunjukkan perkembangan kemampuan public speaking atau protokoler mereka. Kedua, materi yang diberikan bisa lebih beragam seperti mengikutsertakan materi mengenai cara menghadapi kegelisahan ketika tampil di depan umum agar para peserta bisa mendapat lebih banyak manfaat dari kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan di masa depan harus berdurasi lebih panjang agar peserta bisa melatih kemampuan mereka. Selain itu, materi juga harus lebih bervariasi agar menarik perhatian lebih banyak peserta.

D. PENUTUP

Kegiatan ini berjudul Pelatihan Protokoler dan Public Speaking Kohati Bekasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan public speaking dan protokoler para peserta. Selain itu, kemampuan tersebut dapat meningkatkan daya saing para peserta. Hasil dari wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada para peserta menunjukkan respons positif dari peserta terhadap kegiatan ini. Walaupun begitu, kegiatan ini tidak lepas dari kendala-kendala seperti waktu yang kurang untuk melatih kemampuan public speaking dan protokoler peserta. Di kemudian hari, kegiatan semacam ini semoga bisa rutin dilakukan dan melibatkan lebih banyak pemateri dan peserta. Selain kemampuan public speaking dan protokoler, kemampuan-kemampuan lain seperti bahasa Inggris bisa menjadi salah satu tambahan yang dapat ditawarkan penyedia kegiatan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan tulisan ilmiah ini. Pihak-pihak tersebut adalah Kohati Bekasi sebagai organisasi yang bersikap aktif dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing generasi muda, Universitas Islam 45 Bekasi sebagai institusi yang memberikan ruang bagi kami dan para mahasiswanya untuk berkembang dan semua peserta dan pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-satu karena keterbatasan ruang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adara, A., Prihartini, S., Budiman, R., Puspahaty, N., & Ramadhan, M. F. (2023). Pelatihan English For Tourism Untuk Kampung Adat Kranggan. *Journal of Empowerment*, 4(2), 107–117.
- Chumaeson, W. (2020). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. 1(08), 137–143.
- Jambi, K. P. (2017). *Ka.Kanwil: Peran dan Fungsi Protokoler Dalam Instansi Sangat Penting*.
- Lazuardy, R. B. (2021). *Kenal Lebih Dekat dengan Kegiatan Protokoler*. Kumparan. <https://kumparan.com/romano-bahama-lazuardy/kenal-lebih-dekat-dengan-kegiatan-protokoler-1vHvtChKIW>
- Lubis, E. (2016). Peran Protokoler Dalam Menunjang Keberhasilan Kinerja Kepala Bagian Umum Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. *Perspektif*, 4(2), 362–373. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v4i2.165>
- Nadiah, Arina, & Ikhrom. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking.

- ELITE Journal*, 1(1), 1–11. <https://www.elitejournal.org/index.php/ELITE>
- Pramelani, P., & Murtiadi, M. (2022). Pentingnya Public Speaking Guna Peningkatan Kualitas Komunikasi Pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Bererod Gratia. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 203–210. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.11543>
- Pratama, M. A. (2018). Factors Affecting Students' Confidence in Public Speaking. *Journal of Languages and Language Teaching*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33394/jollt.v5i2.357>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Vogel, W. H., & Viale, P. H. Q. (2018). Presenting with confidence. *Journal of Environmental Health*, 62(9), 32–33. <https://doi.org/10.7748/ns.32.5.37.s41>
- Yee, K. M., Jafre, M., & Abidin, Z. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 2(11), 127–135. www.arcjournals.org